

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan akan memiliki konsepnya tersendiri dalam hal akuntansi dan akuntansi sebagai panduan yang efektif untuk menyiapkan laporan keuangan. Kas adalah aset dan aktiva yang paling lancar karena kas adalah salah satu hal yang paling diawasi dan diperlukan sehari-hari untuk membiayai operasional perusahaan dan sebagai standart alat pertukaran yang paling umum. Semua kegiatan perusahaan dagang, jasa maupun industri tentu berkaitan pada kas. Agar tidak terjadinya penyalahgunaan dan penyimpangan kas pada perusahaan maka perusahaan melakukan pengendalian internal.

Setiap perusahaan atau bisnis di seluruh dunia beroperasi di lingkungan yang berisiko. Risiko tersebut bisa bersifat internal, seperti risiko operasi atau proses yang tidak berjalan sesuai rencana. Demikian pula, risiko ini juga bisa bersifat eksternal dan disebabkan oleh sejumlah faktor. Sejumlah di antaranya yang menentukan risiko adalah faktor politik, lingkungan, teknologi, ekonomi, sosial, atau hukum. Sementara sebagian besar risiko internal berada dalam kendali perusahaan, sejumlah risiko eksternal mungkin tidak. Agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan, mereka harus memastikan ada sistem yang tepat untuk mengelola risiko ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Alasan utama mengapa perusahaan ingin mengelola risikonya adalah agar operasinya berjalan lancar. Ini adalah salah satu alasan mengapa perusahaan menguntungkan. Namun, risiko selalu ada bahwa sejumlah kendala atau masalah mungkin timbul yang mengganggu operasi mereka. Secara keseluruhan, perusahaan harus memiliki sistem untuk mendeteksi, mencegah, atau mengendalikan risiko ini maka dari itu sistem sangatlah diperlukan. Sistem yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan ini dan mencapai lebih banyak lagi dikenal sebagai pengendalian internal.

Pengendalian adalah tahapan aturan dari bermacam faktor yang ada dalam perusahaan supaya penerapan yang akan dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam rencana. Pengendalian juga bisa digunakan untuk membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi pimpinan. Pengendalian *intern* adalah cara yang dilakukan untuk mengendalikan dan mengawasi perusahaan. Tujuan dan fungsi pengendalian *intern* dalam perusahaan ialah mengembangkan kemampuan, mencegah kerugian dan pemborosan bagi perusahaan. setiap karyawan perusahaan harus mematuhi dan memahami keputusan yang telah dibuat oleh pihak perusahaan, menjaga aktiva perusahaan, mempertanggung jawabkan keamanan operasi perusahaan.

Sistem pengendalian internal sangat penting karena sejumlah alasan. Pertama, sistem pengendalian internal yang tepat memfasilitasi efektif atau meningkatkan efektivitas operasi perusahaan. Ini dicapai dengan memungkinkan perusahaan untuk menanggapi setiap risiko segera untuk mencapai tujuannya. Melalui ini, pengendalian internal bisa membantu menjaga aset perusahaan dan mengidentifikasi serta mengelola kewajiban.

Sistem pengendalian internal adalah proses yang bertujuan untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi dalam efektivitas dan efisiensi operasional, pelaporan keuangan yang andal, dan kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan, dan kebijakan¹Sistem pengendalian internal dimulai sebagai proses internal dengan tujuan positif membantu perusahaan memenuhi tujuan yang ditetapkan.² Memang, sistem pengendalian internal adalah bagian integral dari kebijakan dan prosedur keuangan dan bisnis organisasi mana pun. Hal ini karena sistem pengendalian internal terdiri dari semua tindakan yang diambil oleh organisasi untuk tujuan; melindungi sumber dayanya dari pemborosan, penipuan, dan ketidakefisienan; memastikan keakuratan dan keandalan data akuntansi dan operasi; memastikan kepatuhan dengan kebijakan organisasi; mengevaluasi tingkat kinerja di seluruh

¹Giovanna Michelin, Saverio Bozzolan, and Sergio Beretta, 'Board Monitoring and Internal Control System Disclosure in Different Regulatory Environments', *Journal of Applied Accounting Research*, 16.1 (2015), 138–64 <<https://doi.org/10.1108/JAAR-03-2012-0018>>.

²Lawrence A. Cunningham, 'The Appeal and Limits of Internal Controls to Fight Fraud, Terrorism, Other Ills', *SSRN Electronic Journal*, 29.2 (2004), 267–337 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.444600>>.

unit organisasi.³ Menurut Nyakundi sistem pengendalian internal bisa mengungkapkan masalah yang terkait dengan pendapatan yang lebih rendah, dan mengeksplorasi hubungan antara manajemen laba dan pengungkapan kelemahan material dan penipuan.⁴ Secara deskriptif, pengendalian internal yang efektif untuk menghasilkan pendapatan meliputi; tinjauan berkala atas keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasi, tinjauan pengendalian yang digunakan untuk menjaga aset, penilaian kepatuhan karyawan terhadap kebijakan manajemen, prosedur dan undang-undang dan peraturan yang berlaku, evaluasi efisiensi dan efektivitas yang dilakukan manajemen mencapai tujuan organisasinya.⁵ Kemudian, Abdullahi dan Muturi membuktikan hal ini dengan menyarankan bahwa manajemen organisasi yang berkomitmen pada sistem pengendalian internal, berpartisipasi aktif dalam pemantauan dan pengawasan kegiatannya.

Pengendalian internal mengacu pada sistem, aturan, atau prosedur yang diterapkan perusahaan untuk memastikan manajemen risiko yang tepat. Melalui pengendalian internal, perusahaan bisa memastikan integritas informasi keuangan dan akuntansi mereka, mencegah penipuan, melindungi aset mereka, meningkatkan akuntabilitas, memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan, dan banyak lagi. Sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan bisa menjadi faktor pembeda antara keberhasilan dan kegagalannya

Demikian pula, pengendalian internal bisa meningkatkan atau mempertahankan standar kualitas pelaporan eksternal dan internal dalam suatu perusahaan. Itu dilakukan dengan membantu perusahaan memelihara catatan dan

³Eko Suyono and Eko Hariyanto, 'Relationship Between Internal Control, Internal Audit, and Organization Commitment With Good Governance: Indonesian Case', *China-USA Business Review*, 11.9 (2012), 1237–45 <<https://doi.org/10.17265/1537-1514/2012.09.006>>.

⁴Douglas Ong'ang'a Nyakundi, Micah Odhiambo Nyamita, and Tom Matwetwe Tinega, 'Effect of Internal Control Systems on Financial Performance of Small and Medium Scale Business Enterprises in Kusuma City, Kenya', *International Journal of Social Sciences and Entrepreneurship*, 1.11 (2014), 719–34.

⁵Christopher D Ittner, David F Larcker, and Taylor Randall, 'Performance Implications of Strategic Performance Measurement in Financial Services Firms', *Accounting, Organizations and Society*, 28.7–8 (2003), 715–41 <[https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(03\)00033-3](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(03)00033-3)>.

proses yang tepat yang bisa membantu kelancaran arus informasi yang tepat waktu, relevan, dan andal dari sumber eksternal dan internal.

Kas adalah aset yang paling likuid dari semua aset, bisnis tidak bisa bertahan dan berkembang jika tidak memiliki kendali yang memadai atas uang tunai. Kas adalah aset yang memiliki peluang terbesar untuk "hilang" dan inilah mengapa kita harus memastikan bahwa kita memiliki pengendalian internal yang kuat yang dibangun di sekitar proses kas. Karena banyak transaksi bisnis melibatkan uang tunai, ini adalah faktor penting dalam pengoperasian bisnis. Dari semua aset perusahaan, uang tunai adalah yang paling mudah disalahgunakan baik karena pencurian atau kecerobohan. Untuk mengendalikan dan mengelola kasnya, perusahaan harus memperhitungkan semua transaksi kas secara akurat sehingga tersedia informasi yang benar mengenai arus kas dan saldo, memastikan bahwa kas cukup tersedia untuk membayar tagihan saat jatuh tempo, menghindari memegang terlalu banyak kas menganggur karena kelebihan kas bisa diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan, seperti bunga, Mencegah kehilangan uang tunai karena pencurian atau penipuan. Semua hal tersebut tentunya membutuhkan pengendalian internal penerimaan kas dan pengeluaran kas. Kebutuhan untuk mengontrol kas jelas terlihat dan memiliki banyak aspek. Tanpa waktu yang tepat dari arus kas dan perlindungan dari kas yang menganggur, sebuah bisnis tidak bisa bertahan.

Penerimaan kas adalah transaksi yang diterima perusahaan dalam bentuk uang tunai atau aset berharga yang akan menghasilkan kas pada perusahaan. Sedangkan pengeluaran kas adalah proses suatu metode pembiayaan kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh aset dan bahan baku yang diperlukan. Rencana pengelolaan kas harus mencakup semua persetujuan proyek yang ekstensif dan alokasi anggaran berdasarkan nilai perusahaan saat ini pada tingkat operasional. Dengan membuat rencana pengelolaan kas, perusahaan akan mengidentifikasi berbagai bidang pengeluaran seperti biaya operasional dan investasi. Dengan adanya sistem pengendalian *intern* pengeluaran dan penerimaan kas maka diharapkan agar bisa membantu perusahaan dalam menganalisis dan mengoperasionalkan perusahaan agar tidak terjadi kecurangan maupun penyelewengan pada kas yang ada dalam perusahaan. Jika pada perusahaan terjadi

lemahnya pengendalian *internal* pada penerimaan dan pengeluaran kas maka, membuat tidak terjaminnya keamanan aset dan kas di perusahaan, dan informasi serta efisiensi yang tidak akurat yang bisa menyebabkan pelanggaran atau kecurangan pada kas di perusahaan.

Lembaga Pelatihan Kerja Bina Mitra Berkarya adalah lembaga yang bergerak dibidang pelatihan bahasa jepang, lembaga ini membuat sumber daya manusia lebihkompeten pada bidangnya sehingga bisa membangun indonesia yang sejahtera dan maju. Dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik maka Lembaga Pelatihan Kerja Bina Mitra Berkarya membuat rancangan anggaran, baik itu sistem administrasi maupun sistem pengelolaan keuangan nya agar sistem keuangan nya terlihat baik maka perlu memperhatikan bagaimana cara pengelolaan keuangannya serta laporan informasi pengeloaan keuangan pada Lembaga Pelatihan Kerja Bina Mitra Berkarya.

Pada Lembaga Pelatihan Kerja Bina Mitra Berkarya harus melibatkan kas pada setiap peyusunan laporan keuangannya yang akan di pertanggung jawabkan kepada atasan. Sebagai perusahaan yang lagi berkembang maka Lembaga Pelatihan Kerja Bina Mitra Berkarya harus memperhatikan bagaimana penyusunan keuangan perusahaannya agar tidak terjadi penyimpangan pada pengendalian *internal* dalam sistem akuntansi pengeluaran dan penerimaan kasnya. Setiap perusahaan pasti pada umumnya mempunyai banyak transaksi kas misalnya pada pembelian kegiatan oprasional perusahaan, hal tersebut digunakan untuk menjaga perkembangan perusahaan itu sendiri, dengan adanya kegiatan tersebut maka perusaahaan mengharapkan pengeloaan keuangan yang baik agar hasil kerja dari perusahaan bisa di andalkan. Tindakan yang bisa perusahaan lakukan adalah melalui penerimaan dan pembayaran kas. Karena mengelola penerimaan dan pembayaran kas dengan benar akan membantu perusahaan tumbuh dan berkembang.

Pada kas biasanya manajemen keuangan perusahaan memiliki sejumlah masalah dalam transaksi kasnya, masalah tersebut yakni terjadi nya kecurangan pada pencatatan transaksi yang tidak sesuai. Pada Lembaga Pelatihan Kerja Bina Mitra Berkarya telah menetapkan penyusunan laporan yang keuangan yang dari transaksi penerimaan dan pengeluaran kasnya. Namun kenyataanya walaupun

laporan keuangan dan aktivitas keuangannya telah disusun hasil akhir yang diperoleh selalu tidak sesuai antara akuntalisasi keuangan yang ada dengan pencatatan yang dilakukan. Jumlah dana di akhir pencatatan yang dimana bertolak belakang pada kenyataan yang terjadi, maka dari itu bisa dipastikan bahwa telah terjadinya ketidaksesuaian pada bagian keuangan perusahaan sehingga permasalahan tersebut selalu terjadi pada kas perusahaan. mengingat dengan jelas bahwa sistem sistem pengendalian *intern* suatu perusahaan sangat penting karena adalah sesuatu yang bisa memajukan dan mengembangkan suatu perusahaan dalam kinerja perusahaan, maka penulis ingin meneliti bagaimana cara kerjanya terkait penerimaan dan pengeluaran kasnya berdasarkan sistem pengendalian *intern* sehingga penulis memilih judul “**Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Lembaga Pelatihan Kerja Bina Mitra Berkarya**”

B. Rumusan Masalah

Dengan pemaparan pada masalah di atas maka penulis bisa merumuskan masalah yang berkenaan dengan topik di atas, yaitu :

1. Bagaimana sistem pengendalian *intern* penerimaan kas pada Lembaga Pelatihan Kerja Bina Mitra Berkarya?
2. Bagaimana sistem pengendalian *intern* pengeluaran kas pada Lembaga Pelatihan Kerja Bina Mitra Berkarya?
3. Apakah pada Lembaga Pelatihan Kerja Bina Mitra Berkarya sudah menetapkan sistem pengendalian *intern* yang memadai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian *intern* penerimaan kas pada Lembaga Pelatihan Kerja Bina Mitra Berkarya
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian *intern* pengeluaran kas pada Lembaga Pelatihan Kerja Bina Mitra Berkarya

3. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian *intern* di Lembaga Pelatihan Kerja Bina Mitra Berkarya sudah memadai

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis, nantinya penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan juga memperluas wawasan penulis mengenai pengendalian *intern* penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Manfaat bagi perusahaan, bisa menjadikan masukan dan informasi dalam sarana perbaikan yang diperluka kedepannya sesuai dengan sistem pengendalian *intern* penerimaan dan pengeluaran kas
3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menjadi refrensi dan sumber pengetahuan yang akan datang khususnya mengenai pengendalian *intern* penerimaan dan pengeluaran kas.

